

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Sesudah menjalankan asuhan keperawatan dan membahas permasalahan kesehatan pada Ny. W secara teoritis, maka penulis dengan ini dapat menyampaikan kesimpulan sebagai berikut :

Pengkajian yang dilakukan guna untuk mengumpulkan data dan informasi memakai teknik wawancara, hasil pengamatan atau observasi dan pemeriksaan fisik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa klien merupakan satu satunya pasien post operasi akibat kanker kolorektal yang dirawat pada kala itu di Rumah Sakit PPN Panglima Besar Soedirman pada periode penelitian 24 Februari 2025 sampai dengan 29 Februari 2025. Klien mengetahui dirinya mengidap kanker kolorektal pada seminggu sebelum dilakukan tindakan pembedahan laparatomi. Setelah dilakukan tindakan pembedahan klien memiliki luka pada abdomen dengan ukuran luka kurang lebih 15 cm melalui garis tengah abdomen, dan kedalaman luka kurang lebih 5-8 cm. Permasalahan keperawatan yang diangkat pada kasus ini terdapat tiga diagnosa keperawatan, yakni nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (prosedur operasi) ditandai dengan terdapatnya luka post operasi laparatomi, gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan nyeri ditandai dengan kurangnya pergerakan klien akibat luka post operasi, dan risiko infeksi berhubungan dengan efek prosedur invasif ditandai dengan sedikit terasa hangat pada area luka, terdapat sedikit rubor atau kemerahan pada area luka, luka masih terasa nyeri saat disentuh maupun ditekan, dan luka belum kering sempurna.

Evaluasi hasil dari asuhan keperawatan yang dijalankan selama tiga hari mulai tanggal 25 Februari 2025 hingga 27 Februari 2024 menggunakan indikator keberhasilan sesuai pedoman buku SLKI tahun 2018. Hasil evaluasi keperawatan didapatkan masalah teratasi yaitu diagnosa keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (prosedur operasi) dengan kriteria evaluasi klien didapatkan keluhan nyeri menurun, meringis menurun, frekuensi nadi membaik, dan tekanan darah membaik. Diagnosa selanjutnya yaitu gangguan mobilitas fisik

berhubungan dengan nyeri dengan kriteria evaluasi yang didapat pergerakan ekstremitas mengalami peningkatan, kekuatan otot mengalami peningkatan, rentang gerak sendi (ROM) meningkat, dan kelemahan fisik menurun. Diagnosa yang terakhir yaitu risiko infeksi berhubungan dengan efek prosedur invasif dengan kriteria evaluasi yang didapat penurunan pada gejala demam, kemerahan, nyeri, dan pembengkakan, serta perbaikan pada kadar sel darah putih.

V.2 Saran

Berlandaskan pada uraian dan kesimpulan yang sudah dijabarkan oleh penulis terkait “Asuhan Keperawatan Pada Pasien dengan Post Operasi Laparotomi E.C Kanker Kolorektal Di RS PPN Panglima Besar Soedirman”, penulis ingin menyampaikan saran yang ditujukan kepada peneliti, masyarakat umum, dan instansi terkait, yaitu sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Karya tulis ilmiah ini berguna untuk memperkaya wawasan dan kemampuan dalam melakukan asuhan keperawatan pada klien secara teoritis dengan kondisi klien yang ada dilapangan.

b. Bagi Pasien

Meningkatkan pemahaman dan penanganan kanker kolorektal, khususnya dalam konteks asuhan keperawatan pada pasien post laparotomi, seperti memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai karakteristik, faktor risiko, dan dampak kanker kolorektal di Indonesia, sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan tenaga kesehatan tentang pentingnya deteksi dini dan pencegahan.

c. Bagi Instansi Terkait

Bagi instansi rumah sakit, penting untuk mengoptimalkan asuhan keperawatan guna mencegah terjadinya komplikasi dan infeksi yang dapat menimbulkan masalah lebih lanjut di masa depan, serta untuk meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit secara keseluruhan.